

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah sapi perah Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2009 hingga tahun 2019 yakni sebesar 2,48% hal ini menunjukkan hasil yang positif seiring peningkatan kebutuhan susu dalam negeri. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada produksi susu sapi selama periode 2009 hingga 2019, yakni sebesar 9,80%. Tingginya jumlah peningkatan menunjukkan hasil bahwa agribisnis susu dalam negeri mengalami peningkatan kualitas yang cukup baik. Jumlah produksi susu sapi didukung oleh 91% peternakan rakyat dan 9% dari perusahaan peternakan sapi perah. Rata-rata produktivitas susu sapi Indonesia mencapai 13,44 liter per hari. Tercatat terdapat 60 perusahaan pengolahan susu dengan 14 perusahaan penyerap SSDN. Terdapat 141.989 rumah tangga peternak sapi perah dan 36 perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia. Tingginya jumlah impor susu yang dilakukan Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2019. Rata-rata impor susu selama 10 tahun terakhir sebesar 290.680 ton susu selama 10 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa produksi susu dalam negeri yang mengalami peningkatan setiap tahunnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan susu nasional, sehingga masih tingginya impor susu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah peningkatan penduduk tercatat pada tahun 2019 terdapat 270,6 juta jiwa penduduk dengan pendapatan sebesar 59,1 juta/kapita/tahun pada tahun 2019. Bukan hanya dari jumlah permintaan namun penyerapan SSDN juga berpengaruh terhadap tingginya impor susu. Karena hanya 14 IPS yang menyerap SSDN. Konsumsi susu Indonesia selama 10 tahun

terakhir dari tahun 2009 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata konsumsi susu Indonesia sebesar 13,76 liter/kapita/tahun. hal ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang konsumsi susu negaranya mencapai 50,9 liter/kapita/tahun dan 46,1 liter/kapita/ tahun. rendahnya jumlah konsumsi susu Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang belum mengetahui manfaat susu dan pentingnya mengkonsumsi susu setiap harinya. Untuk meningkatkan jumlah konsumsi susu dalam negeri dalam diberlakukan kebijakan minum susu di pagi hari wajib bagi anak-anak di sekolah.

2. Persepsi responden diukur dengan tiga indikator, yakni pandangan terhadap susu, pandangan terhadap konsumsi susu dan pandangan terhadap manfaat susu. Tercatat terdapat 65,6% responden berpandangan positif terhadap susu yang dilihat dari persepsi responden tahu dan kenal susu segar dan susu kemasan dan berpendapat bahwa susu bukan minuman untuk bayi dan anak-anak saja. 57,43% responden berpandangan positif terhadap konsumsi susu yang dilihat dari persepsi responden tentang mengkonsumsi susu baik dilakukan setiap hari dan lebih memilih mengkonsumsi susu murni dibandingkan susu kemasan dan terdapat 74,16% berpendapat positif terhadap manfaat yang dikandung oleh susu yang dilihat dari persepsi responden bahwa susu memiliki banyak manfaat bagi tubuh bila dikonsumsi. Minat konsumsi susu responden diukur berdasarkan empat indikator yakni, frekuensi pembelian susu, frekuensi konsumsi susu, ukuran konsumsi susu dan alasan mengkonsumsi susu. Tingkat minat konsumsi susu yang dilakukan oleh masyarakat masih tergolong sangat rendah. Terdapat 40% responden memiliki frekuensi pembelian susu tergolong

tinggi dengan rata-rata skor 807 atau membeli susu ≥ 3 kali dalam 1 bulan. 29% responden memiliki frekuensi konsumsi sedang dengan rata-rata skor 580 atau mengkonsumsi susu 2 kali dalam sehari dan terdapat 31% responden memiliki ukuran konsumsi susu tergolong sedang dengan rata-rata skor 633 atau mengkonsumsi susu 1 gelas dalam satu kali konsumsi. Rendahnya minat konsumsi susu yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa susu dianggap bukan sebagai kebutuhan pokok untuk di konsumsi. Namun berbeda dengan orang tua yang memiliki anak usia balita ataupun di masa pertumbuhan, memiliki kesadaran terhadap kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan banyak di dapatkan dari susu. Alasan responden mengkonsumsi susu tertinggi adalah untuk menjaga keseimbangan gizi dan menambah nutrisi tubuh. Tercatat terdapat 57% responden memiliki alasan tersebut, sedangkan 22% responden beralasan mengkonsumsi susu sebagai pengganti sarapan atau penunda lapar. Sedangkan sisanya untuk kesehatan.

3. Jenis susu yang banyak di konsumsi adalah susu bubuk, menyebabkan rata-rata konsumen yang membeli produk susu adalah orang tua yang memiliki anak usia balita ataupun pada masa pertumbuhan. Selanjutnya didominasi oleh susu cair dan setelahnya baru susu kental manis. Hasil penelitian menunjukkan kuantitas konsumsi susu masyarakat masih rendah yakni hanya sebesar 73,3%. Faktor yang mempengaruhi konsumsi susu masyarakat diduga dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, pendapatan, kebiasaan mengkonsumsi harga susu dan ketersediaan susu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi, pendapatan dan harga mempengaruhi konsumsi susu masyarakat. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah pengetahuan gizi dan ketersediaan produk susu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa

faktor yang berpengaruh paling nyata adalah dari karakteristik masyarakat atau individu. Sedangkan faktor ekksternal yang berpengaruh adalah pendapatan dan harga susu yang mempengaruhi keinginan untuk mengkonsumsi susu.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah sapi perah dan juga kapasitas peternak sapi rakyat sangat diperlukan guna populasi sapi perah di Indonesia meningkat. Bukan hanya meningkatkan kuantitas sapi perah tetapi juga kualitas sapi perah yang ada harus ditingkatkan. Peningkatan jumlah sapi perah dapat dilakukan tidak hanya di pulau jawa namun dilakukan diluar pulau jawa, dimana lahan banyak tersedia dan SDM juga tersedia. Pemerintah dapat membantu memberikan kredit kepada peternak guna dapat membeli indukan sapi yang memiliki kualitas bagus. Serta peternak dapat meningkatkan jumlah ternak yang dirwatnya.
2. Meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi susu dalam negeri. Peningkatan jumlah kuantitas dan kualitas susu sapi dalam negeri dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan dalam merawat sapi perah agar menghasilkan susu dengan jumlah yang banyak dan kualitas yang banyak. Dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok tani bagi peternak melalui koperasi peternak sapi dan susu. Sehingga jumlah ternak yang dikelola menjadi banyak dan kuantintas serta kualitas susu dapat ditingkatkan. Pemerintah dapat membantu peternak dengan memberikan kemudahan pinjaman di bank milik negara dengan bunga yang rendah, memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha peternakan sapi perah.

3. Meningkatkan sistem kerja sama antara IPS dengan peternak melalui koperasi peternak dan susu. Hal ini dapat menguntungkan kedua belah pihak dimana peternak tidak perlu memikirkan kemana akan menjual hasil susu sapi segar dan IPS dapat menerima susu sapi yang dibutuhkan sebagai bahan baku produksi sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan. Kerja sama ini sangat dibutuhkan dan harus dijaga hubungan antara pihak peternak dengan pihak industri pengolahan susu.
4. Mengurangi jumlah impor susu dan menyerap 100% produksi susu segar dalam negeri. Jumlah impor susu dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah produksi susu dalam negeri. Namun bukan hanya meningkatkan produksi susu saja melainkan kualitas susu juga harus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan industri pengolahan susu. Pemerintah dapat melakukan kebijakan untuk menentukan standar harga jual sapi dan IPS dapat menentukan kualitas susu sapi yang dibutuhkan. Melalui koperasi susu peternak dapat bekerja sama dan belajar untuk meningkatkan jumlah kuantitas dan kualitas susu sapi yang dapat dibantu pemerintah dengan program pemberdayaan dan kredit usaha bagi peternak sapi perah. Memberikan insentif kepada peternak yang dapat mencapai target juga dapat membantu meningkatkan produksi susu dan mengurangi impor susu.
5. Meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi susu setiap hari guna dapat mencukupi kebutuhan nutrisi. Program yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberlakukan kebiasaan minum susu sejak usia dini. Program pemerintah yang dapat dijalankan adalah minum susu setiap pagi bagi siswa sekolah. Hal ini dapat meningkatkan minat konsumsi susu melalui kebiasaan sejak usia dini. Hal ini juga dapat digunakan untuk kerja sama antar koperasi atau

IPS untuk menyediakan susu bagi siswa sekolah sehingga perkembangan ekonomi di bidang persusuan dapat terus meningkat dan memberikan keuntungan bagi negara.

6. Menstabilkan harga susu yang dianggap mahal oleh masyarakat sehingga mengurangi keinginan untuk mengkonsumsi susu murni. Untuk menurunkan harga dan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk susu harus disesuaikan melalui kebijakan pemerintah terkait harga jual produk susu baik di tingkat produsen dan konsumen. Agar tidak ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan.